

BAB I

PENDAHULUAN

3.1 Latar Belakang

Potensi Indonesia untuk menjadi penghasil garam sangat besar karena Indonesia mempunyai garis pantai dengan wilayah areal pantai paling luas sehingga mendukung untuk usaha pembuatan garam baik skala usaha kecil maupun skala industri. Namun potensi ini tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah dan mutu produksi garam di Indonesia (Rositawati *et al.*, 2013).

Usaha meningkatkan produksi garam belum dilakukan, termasuk dalam usaha meningkatkan kualitasnya. Di lain pihak untuk kebutuhan garam dengan kualitas baik (kandungan kalsium dan magnesium kurang) banyak diimpor dari luar negeri, terutama dalam hal ini garam beriodium serta garam industri (Hidayat, 2011). Pemenuhan kebutuhan garam dengan cara impor menurut Ihsannudin (2011) sangat ironis mengingat Indonesia adalah negara yang kaya dengan sumberdaya produksi garam.

Menurut Wilarso dan Wahyuningsih (1995), mutu hasil produksi garam konsumsi yang dihasilkan pabrik-pabrik dilihat dari kadar NaCl masih banyak yang belum memenuhi standar. Hal ini disebabkan oleh kondisi bahan baku yang sangat rendah mutunya. Ihsannudin (2011) menyatakan bahwa hasil produksi garam untuk konsumsi yang dilakukan melalui proses pencucian dan pengeringan yang dilakukan oleh industri garam di Indonesia saat ini ternyata belum cukup mampu menghasilkan garam dengan kualitas yang baik karena stabilitas Iodiumnya rendah yaitu kurang dari 30 mg/kg, sementara Standar Nasional Indonesia (SNI) untuk garam beriodium yang baik minimal mengandung iodium 30 mg/kg. Hal tersebut menurut Wilarso dan Wahyuningsih (1995) disebabkan karena pencucian dan pengeringan yang dilakukan saat pengolahan hanya bertujuan meningkatkan tampilan fisik garam (bersih dan

kering), dan belum sampai pada caramenghilangkan zat pengotor higroskopis (senyawa-senyawaCa dan Mg) dan zat-zat pereduksi pada garam sehingga zat-zat pengotor dan pereduksi tersebut lebih banyak dibanding dengan kadar iodium.

Lebihdari 50 % produk garam konsumsi yang dihasilkan Industri garam memiliki stabilitas iodium yang rendah (Mulia dan Saksonodalam Saksono, 1998). Sementara iodium merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi tubuh sehingga perlu untuk dikonsumsi. Kekurangan iodium dalam tubuh dapat menyebabkan kelainan pada tubuh. Menurut BPOM RI (2006), kekurangan iodium dapat menyebabkangondok, menurunnyakecerdasan, gangguan pada otak, bisu-tuli,serta pada ibu hamil dapat menyebabkankeguguran dan kematian pada bayi. Untuk itu, peningkatan mutu garam terutama untuk garam konsumsi sangat penting untuk diperhatikan.

Di bidang perikanan, garam memiliki peranan yang sangat penting, salah satunya dimanfaatkan sebagai bahan pengawetan ikan. Pengawetan ikan dengan garam pada umumnya dikenal dengan nama penggaraman. Teknologi penggaraman biasanya tidak digunakan sebagai metode pengawetan tunggal, biasanya masih dilanjutkan dengan proses pengawetan lain seperti pengeringan ataupun dengan perebusan. Sehingga kita bisa menjumpai tiga macam produk ikan asin, yaitu: ikan asin basah, ikan asin kering dan ikan asin rebus (ikan pindang). Garam yang digunakan adalah jenis garam dapur (NaCl), baik berupa kristal maupun larutan (Budiman, 2004).

Desa Siduwonge merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo yang masyarakatnya melakukan produksi garam. Kegiatan produksi garam dilakukan menggunakan tambak garam dengan memanfaatkan sinar matahari untuk menguapkan air laut. Produksi garam di Desa Siduwonge saat ini cukup potensial

untuk memenuhi kebutuhan garam bagi masyarakat namun pengujian mutu garam yang dihasilkan tersebut belum dilakukan. Berdasarkan data Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pohuwato (2013), saat ini jumlah kelompok tani yang melakukan usaha tani garam sebanyak 11 kelompok tani dengan jumlah produksi pada tahun 2011 mencapai 450.000 kg dan tahun 2012 mencapai 206.400 kg. Produksi garam tersebut sangat bergantung pada cuaca sehingga jumlah produksi tidak menentu. Pada cuaca yang sangat panas (suhu di atas 30°C), proses kristalisasi garam berlangsung cepat sedangkan pada suhu yang kurang panas (suhu di bawah 27°C) proses kristalisasi berlangsung lambat. Hasil produksi garam tersebut sebagian besar dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Randangan.

Kualitas produksi garam yang dihasilkan oleh kelompok tani garam di Desa Siduwonge Kecamatan Randangan belum diketahui secara pasti tentang komposisi kimianya. Menurut Wilarso dan Wahyuningsih *dalam* Wilarso (1995), garam yang dibuat dengan cara penguapan air laut dari meja kristalisasi di ladang-ladang penggaraman merupakan garam kasar (*crude salt*). Secara teoritis, garam yang berasal dari penguapan air laut mempunyai kadar NaCl 97% lebih (maksimum 97,78% dalam basis kering) namun kenyataannya kadar NaCl pada garam hasil produksi lebih rendah. Hal tersebut menurut Rositawati *et al.* (2013) disebabkan oleh kualitas air laut, cara pembuatan, dan hal-hal lain yang mempengaruhi kristalisasi garam.

Berdasarkan beberapa pernyataan yang dikemukakan, tidak menutup kemungkinan bahwa garam hasil produksi petani garam di Desa Soduwonge Kecamatan Randangan kualitasnya dapat dipengaruhi oleh hal-hal tersebut. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian mengenai kualitas garam yang dihasilkan melalui analisis mutu kimia garam baku hasil produksi petani garam di Desa Siduwonge Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. Mutu kimia garam yang diuji yaitu kadar air, kadar NaCl, kadar iodium, dan kadar raksa (Hg).

3.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana mutu organoleptik dan mutu kimia garam hasil produksi petani garam di Desa Siduwonge Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo.

3.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui mutu organoleptik dan mutu kimia garam hasil produksi petani garam di Desa Siduwonge Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo.

3.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai informasi tentang mutu organoleptik dan mutu kimia baku hasil produksi petani garam di Desa Siduwonge Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo.